

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah pendekatan alamiah yang biasa digunakan untuk mengkaji masalah dengan menemukan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara etimologi penelitian memiliki arti “mencari kembali”, maksudnya adalah mencari fakta-fakta baru yang selanjutnya akan dikembangkan untuk menemukan teori baru untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah dikaji. Dalam penelitian terdapat beberapa pendekatan diantaranya adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang digunakan tanpa menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif umumnya memanfaatkan data berdasarkan pada argument. Temuan data dalam kualitatif kemudian dapat diungkapkan melalui kata-kata, kalimat atau narasi, tidak melibatkan perhitungan angka karena sifatnya yang lebih deskriptif dan interpretatif (Jonata, 2022)

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*) deskriptif. Metode studi kasus adalah suatu pendekatan pemeriksaan mendalam terhadap keadaan atau peristiwa yang disebut sebagai kasus. Metode ini menggunakan pendekatan sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya. Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus akan terfokus pada kejadian yang sudah terjadi, dengan tujuan untuk mengamati interaksi antara variabel satu dengan yang lainnya. Penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi secara sistematis dalam jangka waktu yang relative lama. Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah penelitian yang menempatkan suatu objek yang ditelitinya sebagai “kasus” baik itu tentang kejadian, latar sosial, orang maupun kelompok, selanjutnya dengan adanya kasus yang akan diteliti ini harus dilakukan adanya pemeriksaan secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis

dengan cara mengamati, melakukan pengumpulan data dan analisis (Muri Yusuf, 2017).

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian yang dilakukan pastinya akan memiliki keterbatasan, baik itu keterbatasan waktu, jarak, tenaga dan juga dana. Dengan demikian, dalam penelitian perlu adanya ruang lingkup penelitian atau fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada batasan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:290) karena adanya keterbatasan tersebut, untuk mencapai focus yang lebih baik dalam hasil penelitian, peneliti tidak akan melibatkan seluruh objek atau situasi sosial yang ada, melainkan perlu menentukan titik fokus dalam penelitiannya.

Selanjutnya Sugiyono (2013:290) juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, ruang lingkup dalam penelitian harus berdasarkan hasil studi pendahuluan, referensi, pengalaman yang berkaitan serta saran dari pembimbing atau orang yang dianggap ahli dalam bidang tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan pada faktor pendorong pernikahan usia dini

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif mengarah pada seseorang yang dianggap mampu atau bisa memberikan data yang dibutuhkan. Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang akan memberikan informasi terkait dengan hal-hal yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013:293) menyatakan bahwa informan setidaknya harus mencapai syarat sebagai berikut:

- a) Informan harus memiliki penguasaan atau pemahaman terhadap sesuatu hal yang melibatkan proses pembudayaan, sehingga pemahaman tidak hanya diketahui secara intelektual tetapi juga bisa dihayati secara mendalam
- b) Informan masih taktif atau terlibat dalam Kegiatan yang menjadi objek penelitian

- c) Informan memiliki kewenangan yang cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan
- d) Informan tidak memiliki kecenderungan untuk menyampaikan informasi yang sudah diolah sesuai dengan keinginannya sendiri
- e) Informan harus memiliki sifat bisa membangkitkan keinginan peneliti dalam melakukan penelitiannya seperti guru atau narasumber

pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Abdul Fattah (2023:81) *Purposive Sampling* adalah pengambilan sample yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana penentuan sample tersebut sengaja dilakukan dengan cara mengambil sample tertentu yang memiliki karakteristik, sifat, kriteria dan ciri tertentu. Dengan teknik *Purposive Sampling* ini diharapkan sample yang telah dipilih bisa sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui teknik *Purposive Sampling* ini, peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih atas dasar tujuan dan persyaratan yang sesuai. Adapun subjek penelitian ini bisa dilihat pada tabel data informan dibawah ini

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Alamat	Status	Inisial
1	Arif Husni	Mangunreja	Kepala KUA Kecamatan Mangunreja	AH
2	Rosa Oktaviani	Mangunreja	Anak yang menikah dini	RO
3	Siti Rostianti	Mangunreja	Anak yang menikah dini	SR
4	Tina Pitria	Mangunreja	Anak yang menikah dini	TP
5	Wulan Nurcahya	Mangunreja	Anak yang menikah dini	WN
6	Amanda	Mangunreja	Anak yang menikah dini	AM

7	Abdul Wahab	Mangunreja	Orang tua	AW
8	Yani Nurhayati	Mangunreja	Orang tua	YN
9	Iwan Kurniawan	Mangunreja	Orang tua	IK
10	Yani	Mangunreja	Orang tua	YA
11	Dewi	Mangunreja	Orang tua	DW

3.3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2013: 215) menyatakan objek dari penelitian bisa dikatakan sebagai situasi sosial, dimana dalam situasi sosial ini peneliti ingin mengetahui “apa yang terjadi sesungguhnya”. Dengan terjadinya situasi sosial ini peneliti bisa mengamati secara mendalam baik itu aktivitas (*activity*) yang dijalankan, orang-orang (*actors*) yang ada disana, dan tempat (*place*) kejadian tertentu. Selain itu objek penelitian tidak hanya tentang situasi sosial, melainkan objek penelitian juga bisa berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi. Misalnya sesuatu yang ada berada di lingkungan seperti kendaraan, binatang, tumbuhan dan lain sebagainya. Seorang peneliti harus bisa mengamati secara mendalam terhadap perkembangan yang terjadi pada proses penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggali dan mengamati secara dalam mengenai faktor pendorong pada pernikahan usia dini. Pernikahan usia dini ini tentu didorong oleh berbagai faktor. Dimana faktor tersebut akan berkesinambungan dan memiliki keterkaitan.

3.4 Sumber Data

Istilah sumber data tentunya akan mengacu pada jenis-jenis informasi yang harus didapatkan dalam penelitian oleh peneliti melalui subjeknya. Serta bersumber dari mana data tersebut bisa didapatkan, selanjutnya data yang diperoleh tersebut akan dihubungkan dengan subjek yang akan diteliti. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sugiyono (2013:137) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi atau data secara langsung

kepada peneliti. Sedangkan sumber sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung.

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah informan-informan yang telah ditetapkan dan disesuaikan. Peneliti ingin memperoleh data tentang faktor pernikahan usia dini. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen arsip yang dimiliki oleh dinas atau lembaga terkait, seperti data yang melakukan pernikahan usia dini di mangunreja, Dokumentasi penelitian-penelitian terdahulu dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data. Upaya untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, pastinya ada teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu:

3.5.1 Wawancara (Interview)

Menurut Kerlinger (1992) dalam Abdul Fattah (2023: 99) wawancara adalah suatu situasi tatap muka interpersonal di mana satu individu (interviewer), mengajukan serangkaian pertanyaan kepada individu yang diwawancarai. Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk memperoleh jawaban terkait dengan isu penelitian. Biasanya sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan wawancara ini sering disebut Instrumen Pengumpulan Data (IPD) (Samsu, 2017:96)

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013:233) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis wawancara yang bisa digunakan, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini dilakukan jika teknik pengumpulan data sudah diketahui secara pasti oleh peneliti tentang informasi apa yang akan didapatkan. Maka

dalam prosenya, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa beberapa pertanyaan tertulis dengan alternative jawabanya pun sudah disiapkan. Selain menyiapkan instrument penelitian, dalam melakukan penelitiannya peneliti juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur dan material lain yang akan membantu dalam mengumpulkan data.

2) Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara terbuka, dimana narasumber diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara peneliti harus mendengarkan secara seksama, teliti serta mencatat secara cermat semua informasi yang disampaikan oleh narasumber.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan instrument penelitian sebagai pedoman wawancara dalam melakukan penelitian. Dalam wawancara tida terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti terkait dengan data apa saja yang akan diperoleh nantinya. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi yang dioleh terlebih dahulu. Informasi ini akan diberikan langsung oleh narasumber yang bersangkutan ketika di lapangan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang diketahui dan apa saja yang tidak diketahui narasumber mengenai data, informasi atau pengetahuan yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan kepada objek sasaran penelitian untuk memperoleh gambaran utuh berupa deskripsi yang berkaitan dengan faktor pendorong pernikahan usia dini.

3.5.2 Observasi

Menurut Nawawi (1991) dalam Samsu (2017:97) metode observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi merujuk pada pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat terhadap apa yang dilakukannya. Objek penelitian ini bisa berupa tingkah manusia, fenomena alam

maupun proses kerja. Pada pelaksanaannya observasi bisa dilakukan dengan cara partisipasi maupun non partisipasi. Dalam observasi partisipasi peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung atau ikut serta dalam Kegiatan yang dilakukan, dan sebaliknya observasi non partisipasi peneliti tidak harus langsung ikut serta dalam Kegiatan yang sedang dilangsungkan, peneliti hanya memiliki peran untuk mengamati saja (Nur Hasanah, 2022).

Dari segi instrumentasi observasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah pengamatan yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur yang mencakup aspek waktu, tempat, sumber data dan lainnya itu sudah dipersiapkan sehingga peneliti bisa mengetahui secara pasti tentang variable yang akan diamatinya (Nurliatin, 2016) dalam (Nur Hasanah, 2022). Sementara observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis, karena pada saat observasi peneliti tidak tahu secara pasti apa saja yang akan diamati nantinya. Dalam pelaksanaannya pun peneliti belum membuat instrument penelitian yang baku sebagai rambu-rambu yang akan digunakan dalam pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan observasi tidak terstruktur, karena peneliti belum tahu secara gamblang dengan apa yang akan diamati nanti dilapangan.

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013;230) menyebutkan dalam observasi terdapat tiga tahapan, yaitu:

a) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif biasa disebut dengan grand tour observation. Pada tahap pertama peneliti akan melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, serta melakukan deskripsi dan perekaman terhadap semua hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Pada observasi deskriptif peneliti akan menghasilkan kesimpulan pertama dan peneliti akan melakukan analisis domain, sehingga dari pengamatan tersebut peneliti mampu mendeskripsikan terhadap apa yang ditemui.

b) Observasi terfokus

Observasi terfokus atau mini tour observation adalah observasi yang telah memfokuskan pada aspek tertentu. Pada observasi ini peneliti akan melakukan analisis taksonomi, dimana pada analisis taksonomi ini akan menghasilkan kesimpulan yang kedua, sehingga dari analisis ini bisa menemukan fokus.

c) Observasi terseleksi

Pada tahapan yang terakhir peneliti akan menguraikan fokus yang sudah ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Analisis yang digunakan pada observasi ini adalah dengan analisis komponensial terhadap focus. Sehingga selanjutnya peneliti akan menemukan karakteristi, perbedaan, kesamaan, dan kontras antar kategori serta dapat menemukan hubungan antara kategori satu dengan kategori yang lainnya. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini masih dinamakan dengan mini tour observation.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa dibuat dalam berbagai bentuk diantaranya tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data melalui dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dimana dokumen ini akan membuat hasil penelitian lebih kredibel atau dapat dipercaya, yaitu didukung dengan foto-foto atau hasil karya tulis dan seni-seni yang telah ada. Namun tidak semua hasil dokumen bisa menjadikan penelitian lebih kredibel, karena banyak hasil karya yang dibuat bersifat subjektif atau atas dasar kepentingan tertentu dan juga pribadi.

Dokumentasi pada penelitian ini akan mengarah pada foto-foto dan berkas arsip yang digunakan oleh subjek penelitian pada saat mendaftar dan melengkapi persyaratan untuk melangsungkan pernikahan diantaranya, surat dispensasi dari pengadilan agama terkait pengajuan pernikahan usia dini dan surat pernyataan orang tua.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

ada (Sugiyono, 2013:241). Bila peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti sebetulnya sedang mengumpulkan data dan sekaligus sedang menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dengan menggunakan teknik triangulasi berarti peneliti sedang menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta Dokumentasi untuk sumber data yang sama.

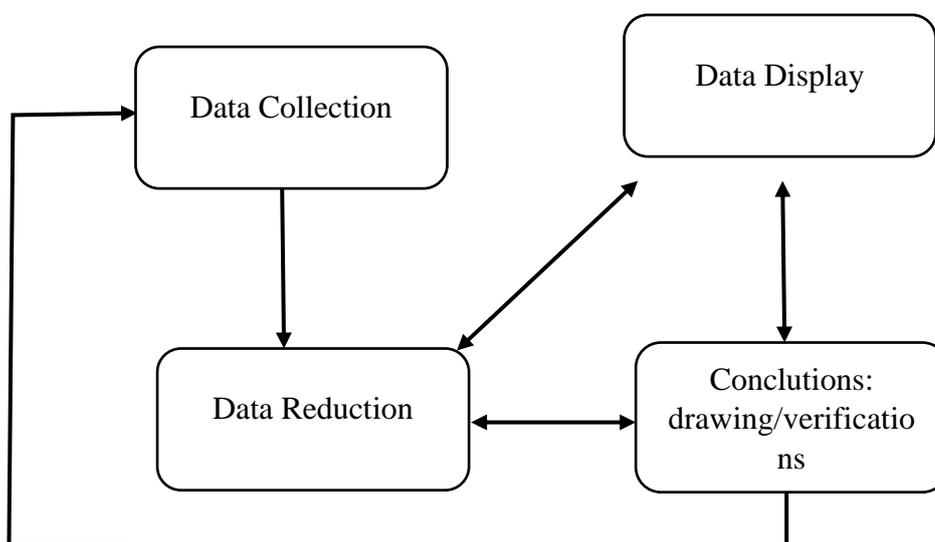
Pada teknik triangulasi ini peneliti akan melakukan member check kepada subjek yang dianggap ahli terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang pernikahan usia dini agar informasi yang didapatkan di lapangan tidak bersifat subjektif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013:244) bahwa analisis dalam konteks penelitian, merupakan cara berfikir yang melibatkan pengujian secara sistematis terhadap suatu objek untuk menentukan struktur, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data merupakan proses dalam mencari data dimana data tersebut bisa didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis dengan mengorganisirnya ke dalam berbagai kategori, memecahkannya menjadi unit-unit, melakukan sintesis, membentuk pola, memilih data yang dianggap signifikan dan relevan dan terakhir membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya (Sugiyono, 2013:244).

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan masih dilakukan pada saat setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono) (2013:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh (tidak mendapat lagi informasi baru). Aktivitas yang dimaksud dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display* dan *conclusion*

drawing/verifications. Berikut merupakan komponen tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Menurut Miles and Huberman

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan tentunya akan cukup banyak. Maka data tersebut harus dicatat secara teliti dan rinci. Serta yang akan dianalisis nantinya harus berdasarkan pada fokus permasalahan yang akan diteliti. Reduksi data memiliki arti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2013:247). Mereduksi data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sehingga data yang diperoleh akan mudah dimengerti dan bila diperlukan akan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data peneliti harus memiliki kemampuan proses berfikir sensitive, yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan serta pengetahuan yang tinggi. Sehingga dalam hal ini, peneliti bisa berdiskusi dengan orang yang dianggap ahli dalam hal tersebut. Diharapkan melalui diskusi tersebut pengetahuan peneliti bisa berkembang, dan bisa membantu peneliti dalam mereduksi data. Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang akan berfokus pada faktor pendorong pernikahan usia dini

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah melakukan *display data*. Dalam penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan lain sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:249) mengemukakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Penyajian data dalam bentuk ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, sehingga memungkinkan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Prosedur terakhir dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berubah atau berkembang ketika peneliti sudah di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, dimana temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum menemukan titik terang, atau masih remang-remang, sehingga setelah dilakukan penelitian akan menjadi jelas, yaitu dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Tentunya dalam penelitian terdapat alur atau langkah yang harus dilakukan agar penelitian bisa berjalan secara sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya yang disampaikan oleh Sudjana (2001) dalam Zuchri (2021:104-107) adalah sebagai berikut:

3.7.1 Mengidentifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu hal yang terjadi yang tidak diharapkan, masalah adalah keadaan yang menyebabkan seseorang atau kelompok manusia bertanya-tanya, berfikir dan berusaha untuk menemukan kebenaran yang ada atas keadaan yang terjadi tersebut. Masalah terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan dan

diinginkan namun tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Sehingga atas dasar tersebut dalam mengidentifikasi masalah timbul pertanyaan –pertanyaan yang berkaitan dengan apakah, mengapa dan bagaimana. Dari pertanyaan yang tersebut dapat terungkap esensi dari permasalahan yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat masalah tingkat pernikahan usia dini di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Tasikmalaya cukup tinggi. Sehingga muncul pertanyaan apa faktor pendorong yang menyebabkan pernikahan usia dini, maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.7.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian kualitatif pembatasan masalah bisa disebut juga fokus penelitian. Tantangan dan hambatan bisa saja terjadi lebih banyak jika kajian penelitiannya terlalu luas, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi apakah diperlukan reduksi atau tidak. Kajian yang spesifik pun harus memiliki kemampuan khusus untuk melakukan penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini peneliti telah menentukan batasan masalah dalam penelitian agar penelitian bisa mencapai tujuan, fokus dan tidak kemana-mana. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel atau tidak kaku. Dimana data atau masalah yang ada dilapangan bisa saja berubah, bergeser dan berkembang.

3.7.3 Penetapan Fokus Penelitian

Menetapkan fokus penelitian berarti menetapkan kriteria data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Dengan pedoman fokus masalah, peneliti bisa menetapkan atau menentukan data yang harus dicari dan sudah tahu sumber data yang akan membantu peneliti. Dengan adanya fokus penelitian ini, peneliti bisa memilah dan memilih data yang sudah didapatkan ketika di lapangan, data yang direduksi hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah faktor pendorong pernikahan usia dini

3.7.4 Pengumpulan Data

Pada langkah yang keempat ini dalam pengumpulan data terdapat hal-hal yang harus dipenuhi, diantaranya adalah rancangan penelitian, mencari dan memutuskan setting (tempat penelitian), mengurus perizinan, memilih dan menetapkan narasumber (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, dan menentukan sarana dan prasana dalam penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan secara kontinyu dan berulang, sampai data yang didapatkan sudah jenuh (tidak mendapatkan lagi informasi baru). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui informan (sumber data) yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara observasi, dan dokumentasi.

3.7.5 Pengolahan dan Pemaknaan Data

Dalam proses pengolahan dan pemberian makna data umumnya dilakukan jika data sudah terkumpul atau ketika kegiatan pengumpulan data di tempat penelitian sudah dirasa cukup. Analisis data meliputi pengolahan dan pemaknaan data yang dimulai pada saat peneliti sudah memasuki lapangan untuk melakukan penelitian. Pengolahan dan pemaknaan data akan terus berubah, berkembang dan bergeser sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang ditemukan dilapangan.

3.7.6 Pemunculan Teori

Pemunculan teori dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pemunculan teori dalam penelitian kuantitatif memiliki manfaat untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Sedangkan dalam penelitian kualitatif pemunculan teori bekerja secara induktif untuk menemukan hipotesis. Menurut Zuchri (2021:105) pemunculan teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai tujuan. Teori sebagai alat memiliki maksud bahwa teori yang ada dapat dijadikan sebagai pelengkap dan penyediaan keterangan terhadap fenomena yang ditemukan. Selanjutnya, teori sebagai tujuan memiliki makna bahwa temuan penelitian yang telah dikaji dapat dijadikan sebagai teori baru.

3.7.7 Pelaporan Hasil Penelitian

Langkah yang terakhir dalam penelitian menurut Sudjana (2001) adalah membuat laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban peneliti yang telah melakukan pengumpulan data dalam Kegiatan penelitian yang bisa dinyatakan telah selesai. Laporan hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti dibuat dalam hasil karya ilmiah berupa tugas skripsi untuk bisa mendapatkan gelar sarjana dalam bidang pendidikan. Menurut Sukardi (2003) dalam Zuchri (2021:106) laporan hasil penelitian setidaknya memiliki 4 nilai kegunaan, yaitu:

- a) Sebagai proses yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam tahap kelengkapan penelitian
- b) Sebagai hasil konkret yang dihasilkan oleh peneliti dalam menjalankan study ilmiahnya
- c) Sebagai dokumen autentik dalam kegiatan ilmiah yang dapat disampaikan secara nonverbal kepada para pembaca dan rekan peneliti lainnya
- d) Sebagai hasil karya konkret yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan sesuai kebutuhan dan kepentingan peneliti

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan selesai, peneliti berharap penelitian ini akan selesai pada bulan Maret 2024. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan rangkaian penelitiannya antara lain, pengambilan SK Pembimbing, observasi awal, pengajuan judul kepada dosen pembimbing, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian di lapangan, pengolahan data hasil penelitian, seminar hasil dan skripsi.

Dengan adanya jadwal dan target yang telah ditentukan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya serta berharap waktu yang telah ditentukan tersebut dapat digunakan sebaik-baiknya, agar waktu yang dalam menyelesaikan penelitiannya tidak molor atau menjadi lebih lama. Rangkaian tersebut selanjutnya digambarkan secara lebih rinci pada tabel display jadwal penelitian dibawah ini

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun						
		2023				2024		
		09	010	011	012	01	02	03
1	Pengambilan SK Bimbingan							
2	Observasi Awal							
3	Pengajuan judul							
4	Penyusunan proposal							
5	Seminar proposal							
6	Penelitian di Lapangan							
7	Pengolahan Data							
8	Seminar Hasil							
9	Ujian Skripsi							

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Tempat ini berjarak sekitar 18,5 KM dari Universitas Siliwangi, dan waktu tempuh kurang lebih 30 menit bila menggunakan kendaraan roda dua. Tempat ini dipilih untuk penelitian karena fenomena pernikahan usia dini yang cukup tinggi, berdasarkan rekomendasi dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana dan Perlindungan Anak. Selain itu tempat ini dipilih atas literature penelitian sebelumnya.